

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki sektor pertanian yang cukup luas, karena sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja di sektor tersebut. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang memiliki makna sentral karena peranannya dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian bangsa. Subsektor tanaman pangan, memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional. Peranan strategis subsektor tanaman pangan antara lain dalam pengembangan dan penumbuhan ketahanan pangan. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha. Sektor pertanian merupakan ujung tombak bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan tercapainya pembangunan nasional dalam mencukupi kebutuhan pangan. Keberhasilan pembangunan di sektor ini diharapkan dapat menjamin ketahanan pangan yang berakar pada keragaman sumberdaya bahan pangan, kelembagaan, dan budaya lokal (Pratama, 2014:107).

Padi merupakan salah satu komoditas penting di dunia, sebab sekitar 90% dihasilkan dan dikonsumsi sebagai makanan pokok bagi penduduk di negara-negara Asia dengan nilai perdagangan beras global mencapai US\$ 6,88 billion. Sedangkan di Indonesia beras merupakan bahan makanan pokok bagi sekitar 95% penduduk dengan konsumsi beras 108-137 Kg per kapita. Oleh karena itu peningkatan produksi padi di Indonesia harus tetap dilakukan lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk yang mencapai rata-rata 1,3% per tahun (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009:3)

Di antara komoditas tanaman pangan yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan adalah padi. Beras merupakan salah satu bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, beras memegang peranan penting di dalam kehidupan ekonomi dan situasi bahan-bahan konsumsi lainnya. Jika harga beras dipasaranmeningkat, maka harga barang-barang konsumsi lainnya cenderung ikut meningkat, maka harga barang-barang konsumsi lainnyacenderung ikut meningkat (Pradiana, dkk. 2007:171).

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang paling banyak ditanam di Indonesia karena di antara komoditas tanaman pangan, yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan adalah padi. Tanaman padi merupakan salah satu sumber pangan (makanan utama) selain jagung. Oleh karena itu, maka produksi hasil tanaman padi menjadi sasaran utama bagi petani. Hal ini jika terjadi penurunan produksi maka petani akan mengalami kerugian, sebaliknya jika produksi naik/stabil maka petani akan menerima keuntungan dari usahatani yang dikelola. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya tanaman padi memerlukan pemeliharaan yang teliti dan insentif guna memperoleh hasil yang tinggi agar dapat memenuhi permintaan pasar dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengusaha tumbuhan dan hewan (komoditas pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan) yang berorientasi pasar dan peningkatan nilai tambah. Agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif dan terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem pengadaan sarana produksi (*agroindustrihulu*), subsistem produksi usahatani, subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian(*agroindustri hilir*), subsistem pemasaran dan perdagangan serta subsistem kelembagaan penunjang (Nainggolan dan Johndikson, 2012:3).

Keberhasilan kegiatan-kegiatan utama dan khususnya kegiatan produksi usahatani ditentukan oleh keharmonisan antar semua kegiatan-kegiatan agribisnis. Seluruh kegiatan agribisnis dapat dikelompokan atas 5 kelompok yang disebut subsistem agribisnis yaitu pengadaan input produksi usahatani, proses produksi usahatani, pengolahan hasil, pemasaran dan penunjang agribisnis. Pengintegrasian

semua kegiatan atau semua subsistem secara harmonis disebut sistem agribisnis (Saputra, 2011:3)

Sebagaimana yang kita ketahui, selama ini petani dan masyarakat perdesaan pada umumnya masih dilingkupi oleh berbagai permasalahan didalam berusahatani. Permasalahan itu antara lain masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani baik kelompok tani maupun gabungan kelompok tani, kekurangan modal untuk membiayai usahanya, lambatnya adopsi teknologi maupun hambatan pemasaran serta rendahnya posisi tawar petani. Dari beberapa permasalahan tersebut di atas, permasalahan yang paling menonjol dihadapi oleh petani adalah hambatan akses terhadap lembaga keuangan (Semeru, 2002).

Pemerintah sangat memperhatikan masalah pangan karena menyangkut hidup orang banyak, baik dari kuantitas harganya. Sampai saat ini sumber pangan masyarakat indonesia adalah beras, dan disisi lain sumber produksi beras tidak merata sebagaimana penyebaran konsumsinya (Arlis,2016:1).

Peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh, hal ini dikarenakan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani. Sistem pertanian yang tangguh dalam pembangunan sub sektor tanaman pangan, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang didukung oleh kemampuan memproduksinya. Kebutuhan berupa bahan pangan utama khususnya beras setiap tahun akan semakin meningkat sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan kondisi perekonomian masyarakat (Rumintjap, 2014:310).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi padi dilakukan melalui berbagai cara seperti kegiatan penunjang agribisnis, Kegiatan penunjang agribisnis adalah kegiatan yang menentukan keberhasilan kegiatan-kegiatan utama, Kegiatan-kegiatan penunjang pada dasarnya juga merupakan kebijakan bisnis yang berkembang dengan kegiatan utama. Kegiatan pemerintah dalam pengadaan prasarana dan pengadaan kebijakan dibayar oleh kegiatan utama melalui pembayaran pajak. Kegiatan-kegiatan penunjang ini meliputi penelitian dan pengembangan, pendidikan, penyuluhan dan pelatihan, perkreditan dan

permodalan, pengadaan informasi, pengadaan prasarana (jalan, listrik, irigasi, telekomunikasi dan lain-lain), serta pengadaan kebijakan pemerintah seperti pembuatan undang undang dan peraturan (Saputra, 2011:2).

PUAP merupakan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota Gapoktan. Program ini dibuat oleh pemerintah Untuk mengatasi permasalahan petani di perdesaan, pada tahun 2008 pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok pemberdayaan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2012).

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi pemekaran dari provinsi Sulawesi Utara, dengan luas wilayah 12.435 km² atau 0,63% dari luas wilayah Indonesia yang terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 kota (BPS Provinsi Gorontalo, 2015). Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang memiliki luas wilayah yang terkecil di Provinsi Gorontalo yaitu hanya 65,96 km² atau hanya 0,53% dari luas wilayah Provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo memiliki luas panen padi sawah sebesar 1.660 Ha, dengan hasil produksi sebesar 10.035 ton dan produktivitas sebesar 60,45 Kw/Ha. (BPS Provinsi Gorontalo, 2015)

Dilihat dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Kota Gorontalo memiliki hasil produksi yang cukup besar dengan luas wilayah terkecil di Provinsi Gorontalo.

Dembe jaya merupakan salah satu wilayah yang terletak di daerah Kota Gorontalo dan memiliki lahan persawahan yang cukup luas sehingga dapat memberikan hasil produksi yang cukup besar terhadap hasil pangan di Kota Gorontalo. Hal ini di karenakan masyarakat yang ada di wilayah tersebut sebagian besar berprofesi sebagai petani padi sawah.

Dalam meningkatkan produksi padi sawah petani harus memperhatikan setiap faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi. Salah satunya faktor penunjang dalam berusahatani, kegiatan penunjang sangat terkait dengan kegiatan utama dan menentukan keberhasilannya serta dapat meningkatkan hasil produksi dari usahatani padi sawah.

Dari penjelasan diatas maka penulis mengadakan suatu penelitian tentang *“Pengaruh Kegiatan Penunjang Agribisnis Terhadap Produksi Padi di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo”*.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan karakteristik petani (umur, lama berusahatani, tingkat pendidikan dan luas lahan) dengan produksi padi sawah di Kelurahan Dembe Jaya.
2. Bagaimana pengaruh kegiatan penunjang agribisnis (subsidi pupuk, kredit usahatani dalam PUAP, penyuluhan, dan asuransi pertanian) terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Dembe Jaya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui hubungan karakteristik petani (umur, lama berusahatani, tingkat pendidikan dan luas lahan) terhadap produksi padi sawah.
2. Mengetahui Mengetahui pengaruh kegiatan penunjang agribisnis terhadap produksi padi sawah.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan untuk menjadi seorang sarjana, sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam membuat kebijakan-kebijakan baru untuk meningkatkan produksi pangan, sebagai bahan informasi dan wawasan baru bagi para pembaca.